

# Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Kurikulum 2013 pada Usia 5-6 Tahun di Dandelion Daycare (Taman Penitipan Anak, Kota Depok)

Mia Rachmawaty

Universitas Trilogi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
mia\_rachmawaty@trilogi.ac.id

Received: 15 11 2019/ Accepted: 05 12 2019 / Published : 31 12 2019  
© 2019 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi Jakarta

**Abstrak:** Pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan di satuan PAUD dengan mengintegrasikan kedalam kurikulum 2013 PAUD dengan standar pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk selanjutnya dilakukan pengembangan dari masing-masing kebutuhan dan kesesuaian visi misi satuan PAUD. Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup berbasis kurikulum 2013 PAUD di Daycare, Kota Depok. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan tahapan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa 1) standar pengelolaan pendidikan lingkungan hidup pada kriteria perencanaan cukup baik, namun pada bagian pengawasan hendaknya dilakukan lebih intensif dengan jadwal yang konsisten dari pihak kepala sekolah, sehingga pada kriteria pelaksanaan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal. Penataan lingkungan sebagai bagian dari perencanaan dan rancangan kurikulum yang telah ditetapkan telah terlihat jelas integrasinya pada kurikulum 2013 PAUD untuk pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, 2) wujud nyata pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dapat terlihat pada rancangan kegiatan harian yang diterapkan secara konsisten sesuai rancangankonsep materi pendidikan lingkungan hidup dan pengembangannya. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup berbasis kurikulum 2013 di Dandelion Daycare, Kota Depok cukup baik.

**Kata Kunci :** Pendidikan Lingkungan Hidup, Anak Usia 5-6 tahun, Daycare

**Abstract:** Environmental education is carried out in PAUD units by integrating into the 2013 PAUD curriculum with management standards starting from planning, implementation and supervision to further develop the needs and conformity of the vision and mission of the PAUD unit. This study seeks to reveal how the 2013 PAUD curriculum-based environmental education implementation in Daycare, Depok City. The approach taken in this research is qualitative with descriptive research type. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques. Data processing uses qualitative data analysis stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study illustrate that 1) the standard of environmental education management in planning criteria is quite good, but the supervision section should be carried out more intensively with a consistent schedule from the principal, so that the implementation criteria can optimally meet the needs of students. The structuring of the environment as part of the planning and design of the established curriculum has clearly seen its integration in the PAUD 2013 curriculum for the implementation of environmental education, 2) tangible manifestations of the implementation of environmental education can be seen in the design of daily activities that are applied consistently according to the draft concepts of environmental education materials and its development. Based on the conclusion of this research, the implementation of 2013 curriculum-based environmental education in Dandelion Daycare, Depok City is quite good.

**Keywords:** Environmental Education, Children 5-6 years old, Daycare



## Pendahuluan

Keberlangsungan sebuah bangsa tergantung dari pembekalan terhadap generasinya yang akan melanjutkan pembangunan dan kejayaan bangsanya. Anak adalah aset bangsa dan sebuah bangsa memerlukan kualitas hidup generasinya yang sehat dan tangguh untuk mendukung program pembangunan bangsa. Sebuah penelitian menyatakan bahwa dampak PAUD tidak terjadi secara langsung, namun efek jangka panjang akan terlihat dari kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja yang semakin baik. Sebuah penelitian yang dilakukan sejak tahun 1961 sampai dengan 2008 di USA. [1]. Keadaan kesehatan anak Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan jumlah yang semakin baik, yaitu presentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan terganggunya kegiatan sehari-hari menurut karakteristik penduduk kelompok usia 5-9 tahun berjumlah 18,15% tahun 2018 yang dinyatakan semakin menurun dari tahun sebelumnya [2].

Keadaan di atas tidak akan berlangsung lama jika dilihat dari keadaan alam di Indonesia. Berdasarkan *Air Quality and Pollution City Ranking*, kota Jakarta menduduki peringkat dunia urutan ke 23 yang menunjukkan level 231 untuk *Air Quality Index*, yang berarti kondisi udara tidak sehat dan sensitif pada kesehatan. [3]. Data lain tentang kondisi lingkungan, di beberapa wilayah di Indonesia yang menunjukkan tingkat tercemar pada status mutu sungai berdasarkan kriteria mutu air tahun 2017. [4]. Keadaan alam yang juga terkait dengan Indonesia yaitu sebagai wilayah yang berada di *Ring Of Fire* serta sebagai wilayah yang dinyatakan sebagai wilayah yang rawan bencana dengan total jenis bencana yang terjadi ditahun 2018 sebanyak 3.885 kejadian. [5].

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi yang saling bertolak belakang, dimulai dari pembangunan Indonesia yang semakin baik serta perkembangan dan pengaruhnya pada sektor lain namun tidak didukung dengan kondisi lingkungan. Sedangkan keberadaan lingkungan dalam bidang pendidikan sangatlah penting dan termasuk ke dalam sumber belajar yang dibutuhkan oleh anak pada proses belajar sehari-hari. Penelitian menjelaskan tentang pengertian lingkungan belajar atau *learning environment* adalah lingkungan yang tercantum dalam sebuah kurikulum sebagai lingkungan yang memiliki keamanan secara fisik, psikologis, sosial, kognitif dan emosional dan lingkungan yang memiliki unsur estetika khususnya pada lingkungan fisik dan psiko-sosial. [6]. Pada konteks lingkungan sosial (siswa, guru dan kurikulum atau program), dan lingkungan fisik (bangunan dan infrastruktur). Lingkungan yang mendukung kesempatan belajar dan pengembangannya ke dalam program pendidikan terbentuk dari lingkungan fisik maupun sosial dari lingkungan itu sendiri. [7]

Anak belajar melalui eksplorasi dan investigasi di sekitar lingkungan mereka. Lingkungan belajar harus menarik, mengasyikkan, dan menjadi tempat belajar untuk anak bermain menggunakan sumber daya alam [8]. Cara anak berinteraksi dengan lingkungannya mempengaruhi pengaturan atau *setting* objek dan jenis aktivitas di lingkungan tersebut [9]. Pengaturan lingkungan fisik memiliki pengaruh pada perilaku dan kesehatan mental anak, termasuk interaksi dengan lingkungan, yang membantu anak dalam perkembangan mereka [10].

Pendidikan lingkungan hidup adalah strategi konservasi yang menciptakan ruang sinergis seperti memfasilitasi peluang bagi para ilmuwan, pembuat keputusan, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bertemu membahas dan mengkaji tentang lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan melatarbelakangi pengetahuan lokal, pengalaman, nilai-nilai, dan praktik, sering kali dalam pengaturan berbasis tempat; dengan cara ini, ini mendorong banyak kelompok untuk berinteraksi secara



produktif dengan penelitian. [11]. Pendidikan lingkungan berbasis alam juga mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ekologis, yaitu sikap individu terhadap lingkungan yang sangat relevan dengan komponen motivasi pendidikan dan perolehan pengetahuan, bahkan sampai mempengaruhi setting di ruang kelas. [12].

Penelitian diatas didukung dengan hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup khususnya untuk anak usia dini berhubungan dengan kemampuan emosi dan *empathy* yang dibangun pada anak. Implikasi lain untuk pendidikan lingkungan adalah bahwa pendidik anak usia dini harus memanfaatkan peran empati yang kuat dalam membentuk sikap lingkungan. [13]. Selain itu pendidikan lingkungan hidup terdapat didalamnya termasuk pengetahuan tentang kesehatan untuk anak. Seperti dalam sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa bukan faktor genetic yang menyebabkan anak obesitas, tetapi faktor lingkungan, yang mendorong epidemi obesitas saat ini, terutama karena prevalensi obesitas telah meningkat dengan cepat, sedangkan gen tetap relatif tidak berubah. Oleh karena itu, satuan PAUD yang memiliki kurikulum lingkungan dengan menyediakan lingkungan belajar kondusif berbasis alam dan lingkungan, media pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi diri individu untuk hidup sehat, pola makan teratur dan meningkatkan kesadaran lingkungan [14]. Berdasarkan penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah pendidikan tentang fenomena lingkungan yang membutuhkan keterlibatan dari dalam diri setiap individu yang mempelajari hal tersebut termasuk emosi, *empathy* yang berujung pembangunan konsep kesadaran lingkungan hidup itu sendiri.

*Environmental awareness* atau kesadaran lingkungan adalah faktor penting dalam meningkatkan perilaku dan praktek/latihan berkelanjutan yang berfokus pada pengetahuan dan informasi mengenai seputar lingkungan dan strategi masalah lingkungan [15]. Kesadaran lingkungan disebabkan adanya etika lingkungan, yang didasarkan pada sistem nilai yang dibuat oleh manusia dan bukan dari alam [16]. Kesadaran lingkungan juga mempengaruhi dan memainkan peranan penting dalam membentuk suasana hati atau *mood* dan emosi individu. [17]. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan atau *environmental awareness* adalah pemahaman yang mendalam pada diri seseorang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku terhadap pelestarian dan pengembangan lingkungan.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan pada anak, lembaga terkait, pihak pemerintah dan swasta atau LSM dapat melibatkan guru dalam menjelaskan tujuan, target dan detail kerja dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk aktif terlibat secara langsung pada penanganan lingkungan. [18]. Kesadaran lingkungan yang lebih tinggi akan mendorong lebih banyak investasi dalam program lingkungan; yaitu dukungan dan partisipasi negara dengan tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dari sebelumnya. [19]. *Environmental awareness* memiliki 3 konsep yaitu : 1) Emosi, 2) Sikap, 3) Praktek [20]. Penulis juga menambahkan contoh *management* yang ada dalam program *environmental awareness* di lingkungan wilayah pegunungan Alpen, yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan pembangunan jangka panjang pada perlindungan hewan dan tumbuhan agar terus dapat hidup dan bergerak secara bebas sesuai kebutuhan serta ekosistem dan fungsinya termasuk tanah dari air. [21]. Hal ini didukung dengan bagian-bagian yang termasuk kedalam kesadaran lingkungan, yaitu: 1) Pencemaran air, 2) Polusi udara, 3) Pengelolaan sampah dan limbah, 4) Perubahan iklim. [22].

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sejauh ini telah dibentuk program Adiwiyata yang bertujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya



perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (KLHK). Program Adiwiyata akan diberikan kepada sekolah yang menerapkan 4 komponen yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan (tingkat SD, SMP, SMA, SMK) dan jumlah sekolah dari tahun 2015 sampai 2016 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun pada jenjang PAUD, dapat dikatakan masih dalam bentuk Sekolah Alam dengan defenisi bentuk ikatan dari sekelompok orang yang bermaksud mencapai tujuan pendidikan bersama dengan kegiatan yang berbasis pada alam. Pembelajaran yang dilakukan tidak terpaku di dalam kelas melainkan dapat dilakukan di luar ruang kelas dengan media alam sekitar. [23].

Pada pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup untuk PAUD memerlukan pengembangan kurikulum yang harus memperhatikan berbagai tantangan yang akan muncul dan dihadapi oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai tantangan tersebut, antara lain: (1) dinamika era global; (2) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (3) perkembangan teknologi komunikasi dan informasi; (4) masalah lingkungan hidup; (5) perkembangan ekonomi berbasis pengetahuan; (5) kebangkitan industri kreatif dan budaya; (6) pergeseran kekuatan ekonomi dunia; (7) pengaruh dan imbas tekno-sains; (8) mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan; (9) perkembangan dan perubahan peta politik internasional; dan (10) perkembangan peradaban dan budaya berbagai bangsa. [24]. Dijelaskan pula pada paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, bidang pendidikan bahwa alasan pengembangan kurikulum untuk kebutuhan kompetensi masa depan beberapa diantaranya yaitu: kemampuan berpikir, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan. [25]. Pengembangan sebuah kurikulum berpedoman pada standar yang telah ditetapkan, dalam hal ini peneliti fokus pada standar pengelolaan dengan kriteria perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan ( [26]

Berdasarkan potensi pengelolaan dan rancangan kurikulum lingkungan hidup yang sudah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses dan penerapan kurikulum lingkungan hidup serta kelengkapan sarana dan prasana yang mendukung program pendidikan lingkungan hidup untuk anak usia dini di satuan Lembaga PAUD wilayah kota Depok, yaitu Dandelion Daycare Plus. Sebuah satuan Lembaga PAUD no formal yaitu Tempat Penitipan Anak, untuk usia 1- 6 tahun dan memiliki 2 kelompok usia yaitu: 1 sampai 3 tahun dan 4 sampai 6 tahun, namun pada penelitian ini yang akan diteliti untuk pengambilan data adalah anak usia 5-6 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 PAUD yang dilaksanakan di Dandelion Daycare Plus menunjukkan perbedaan pada standar pelaksanaan PAUD pada umumnya terutama pada pelaksanaan muatan pendidikan lingkungan hidup yang telah diterapkan pada kelompok usia 5-6 tahun.

Latar belakang yang telah dijelaskan, menyimpulkan bahwa terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana standar pengelolaan kurikulum 2013 PAUD pada muatan pendidikan lingkungan hidup di Dandelion Daycare Plus untuk kelompok anak usia 5-6 tahun, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan? (2) Bagaimana wujud standar pengelolaan dan pengembangan kurikulum 2013 PAUD dalam pendidikan lingkungan hidup untuk anak usia 5-6 tahun? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) standar pengelolaan kurikulum 2013 PAUD untuk muatan pendidikan lingkungan hidup kelompok anak usia 5-6 tahun, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, 2) Wujud pelaksanaan standar pengelolaan dan pengembangan kurikulum 2013 PAUD dalam pendidikan lingkungan hidup untuk anak usia 5-6 tahun



## Metode

Penelitian tentang penerapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup pada anak usia 5-6 tahun di Dandelion Daycare yang merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, seperti pendapat yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. [27]. Penelitian deskriptif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. [28].

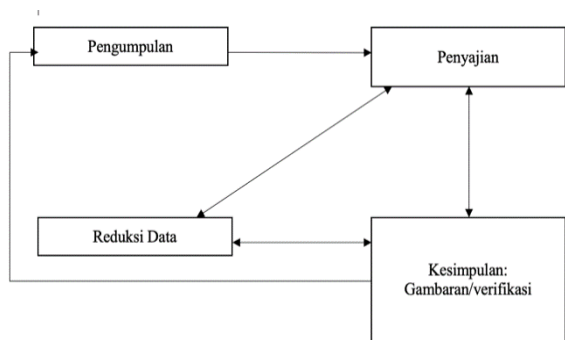
Pembahasan hasil penelitian menggunakan tehnik penyajian deskriptif dengan memaparkan gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok usia 5-6 tahun di Dandelion Daycare Plus. Tempat Penitipan Anak (TPA) ini dipilih sebagai tempat penelitian oleh penulis karena TPA tersebut belum pernah dilakukan penelitian khusus tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Daycare dan 9 tenaga kependidikan yang disebut *Educare* yaitu para pengasuh TPA. Dan objek penelitian adalah penerapan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Penelitian dilaksanakan pada bulan 1 desember 2019 sampai dengan 11 januari 2020 di Dandelion Daycare Plus, yang beralamat di jalan kenanga no 2, Pancoranmas kota Depok, Jawa Barat.

Instrumen penelitian diperlukan untuk menjadi pedoman dalam mengamati penerapan pendidikan lingkungan hidup di Dandelion Daycare Plus untuk usia 5-6 tahun, yang tertera dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

No	Komponen	Aspek yang diteliti
1	Muatan kurikulum pendidikan lingkungan hidup	Kompetensi Peserta Didik Program pengembangan aspek tumbuh kembang
2	Wujud suasana belajar berbasis pendidikan lingkungan hidup	Pengaturan sarana prasarana Perencanaan Pembelajaran

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui rancangan muatan pengembangan kurikulum TPA berbasis lingkungan hidup yang terintegrasi dengan kurikulum PAUD 2013 serta wujud kegiatan nyata sehari hari dalam suasana belajar dan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan sebagai penguat hasil wawancara yang berhubungan dengan muatan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup dan wujud suasana belajar anak. Dokumentasi digunakan untuk melihat data inventaris TPA yang berhubungan dengan pembelajaran lingkungan hidup.

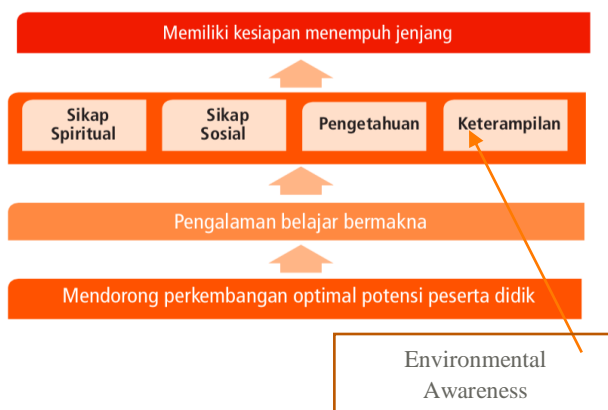


**Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**

Gambar di atas menggambarkan bahwa hasil pengumpulan data dengan observasi dan wawancara akan dianalisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif, seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. [29].

### Pembahasan

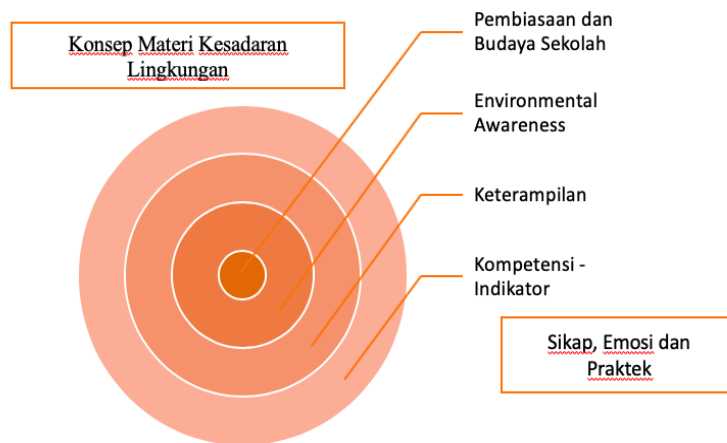
Pendidikan lingkungan hidup di Dandelion Daycare sudah dilakukan dengan baik, melalui perencanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para pengasuh atau *educare*. Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan muatan kurikulum PAUD 2013 dengan konsep kesadaran lingkungan. Struktur kurikulum di berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan Sedangkan pada kurikulum muatan pendidikan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan di Dandelion Daycare Plus ditambahkan pada setiap kompetensi dengan indikator kesadaran dan pengetahuan lingkungan, seperti dijelaskan dalam gambar :



**Gambar 2. Alur kompetensi**

Pada gambar tersebut, terlihat pada pendidikan lingkungan hidup seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya bahwa pelaksanaannya terhubung dengan kemampuan kesadaran anak terhadap lingkungan namun karena pelaksanaannya dalam lingkup satuan PAUD oleh karena itu porsi kompetensi keterampilan lebih memiliki porsi yang lebih besar dari kompetensi yang lain, karena

membutuhkan latihan dan praktek yang nyata dan terus menerus sehingga berpengaruh lebih lanjut pada karakter anak dan menjadi budaya sekolah, seperti terangkum dalam gambar dibawah ini:



**Gambar 3. Konsep Materi Kesadaran Lingkungan**

Gambar di atas menunjukkan bahwa *environmental awareness* dilakukan melalui keterampilan yang mendukung kemampuan sikap, diterapkan melalui proses pembiasaan. Karena *environmental awareness* dibangun berdasarkan pembiasaan sehari-hari pada anak sehingga pada akhirnya muncul kesadaran untuk melakukan tindakan dan pengembangan setelah sebelumnya dilakukan pembiasaan tersebut. Pada integrasi kurikulum nasional PAUD 2013 dengan indikator pendidikan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan di Dandelion Daycare Plus adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Indikator Pendidikan Lingkungan Hidup Dandelion Daycare Plus**

Kompetensi Spiritual	Kompetensi Sosial	Kompetensi Pengetahuan	Keterampilan
Menunjukkan sikap kasih dan sayang atas alam Karunia Tuhan	Berani bereksplorasi dengan alam	Mengetahui pencemaran Tanah dan Air	Mengelola kebun sekolah
Mengikuti kegiatan Tadabur Alam	Iniatif dalam kegiatan peduli lingkungan	Mengetahui polusi udara	Menggunakan alat kebersihan berkebun
Memiliki sikap cinta lingkungan	Kerjasama dalam kegiatan lingkungan	Menunjukkan pengetahuan perubahan iklim	Keterampilan Reduce, Reused dan Recycle
	Menunjukkan empati pada keadaan lingkungan	Mengidentifikasi pengetahuan bencana alam dan permasalahan lingkungan	Keterampilan mengolah hasil alam
			Pengelolaan sampah dan limbah



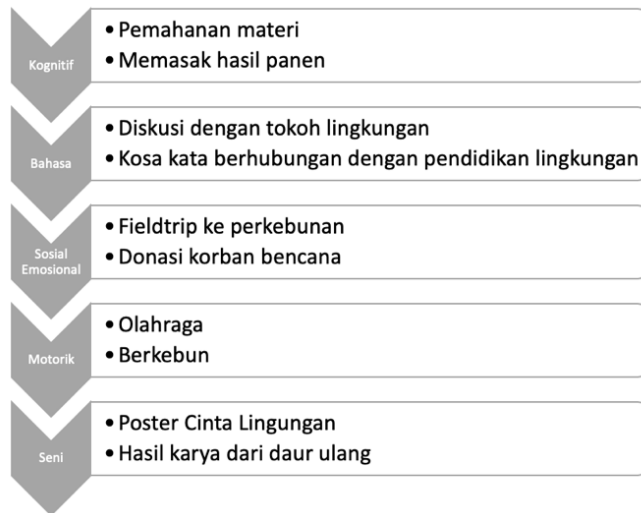
Proses pemilihan indikator dilaksanakan pada kebutuhan anak dan kesiapan anak. Tabel di atas dinyatakan bukan sebagai urutan atau tahapan dari masing-masing kompetensi melainkan menjadi satu kesatuan atau saling terintegrasi. Selanjutnya pada rancangan tematik yang dimiliki oleh kurikulum pendidikan lingkungan hidup di Dandelion Daycare Plus adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tema dan Lingkup Tema

<b><u>Tema</u></b>	<b><u>Lingkup Tema</u></b>
<b><u>Bencana Alam</u></b>	<b><u>Pengaruh anak dalam bencana alam, jenis bencana alam, bahaya dan cara untuk melindungi diri</u></b>
<b><u>Binatang Langka</u></b>	<b><u>Spesies hewan yang punah atau hampir punah, dan dampak pada siklus kehidupan lainnya</u></b>
<b><u>Peristiwa Alam</u></b>	<b><u>Angin, sungai, hujan,</u></b>
<b><u>Polusi</u></b>	<b><u>Polusi dan kerugian manusia dan lingkungan</u></b>
<b><u>Penggunaan sumber daya alam</u></b>	<b><u>Pemanfaatannya bagi manusia dan lingkungan</u></b>
<b><u>Isu yang berkaitan dengan lingkungan</u></b>	<b><u>Mengidentifikasi masalah lingkungan dan pengembangan solusi,</u></b>
<b><u>Pencemaran Lingkungan</u></b>	<b><u>Faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan, dan tindakan yang harus diambil</u></b>
<b><u>Kesadaran Lingkungan</u></b>	<b><u>Konsep dasar yang berkaitan dengan lingkungan, kepekaan lingkungan</u></b>
<b><u>Pembersihan lingkungan</u></b>	<b><u>Menjaga kebersihan dan kebersihan lingkungan</u></b>
<b><u>Peristiwa cuaca</u></b>	<b><u>Pengamatan cuaca, perubahan cuaca dan alasan fenomena, cuaca, iklim</u></b>
<b><u>Konsep dasar yang terkait dengan Ekologi</u></b>	<b><u>Ekosistem, spesies, habitat, populasi,</u></b>

Tema digunakan secara khusus yang berhubungan langsung dengan pendidikan lingkungan hidup dan bertujuan agar anak dapat mempelajari pengetahuan lingkungan hidup dan mengembangkan kompetensinya secara mendalam dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Sedangkan secara khusus, Dandelion Daycare Plus memiliki Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) yang ditetapkan untuk mencapai setiap tema serta program yang dipilih telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:





Gambar. 4. Susunan Prota Dandelion Daycare Plus

Penulis menemukan pelaksanaan kegiatan pada saat observasi yaitu pelaksanaan ketika anak memanen hasil kebun dan mengolah hasil kebunnya. Proses yang telah ditempuh anak adalah menyiapkan wadah tanam yaitu menggunakan *crop box* dan menyemai benih sampai pada penanaman benih di dalam *crop box*. Pada kegiatan harian, setiap anak secara bergantian untuk merawat tanaman sesuai jadwal piket seperti menyiram tanaman, merawat dari hama dan tumbuhan liar yang ada di *crop box* dan dapat mengganggu tanaman. Sampai pada saat panen anak secara bergiliran memanen sesuai tahapannya kemudian mengolah hasil panen bersama-sama, seperti terdapat dalam gambar berikut:



Gambar 5. Anak Memanen Hasil Kebun Daycare



Gambar 6. Anak Mengolah Hasil Panen dan Menikmati Bersama

Kegiatan harian dilakukan sampai pada kegiatan penutup disore hari, yaitu pada saat anak setelah mandi mereka akan diminta untuk menyiram kembali tanaman berdasarkan jadwal piketnya. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, berdasarkan observasi yang dilakukan sesuai dengan materi pendidikan lingkungan hidup dan tidak keluar pada koridor atau materi yang telah ditetapkan tersebut. Begitu pula pada rancangan kegiatan harian yang dituangkan dalam RPPH terdapat tahapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dari awal kegiatan di pagi hari sampai pada sore hari, sebelum penjemputan. Untuk



penataan lingkungan untuk mendukung pendidikan lingkungan hidup sebagai sumber belajar dilakukan oleh Dandelion Daycare Plus, yaitu :

- a. **Lingkungan Alam/Fisik**, yaitu segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), iklim, suhu, dan sebagainya. Untuk Dandelion Daycare Plus lingkungan fisik di atur sedemikian rupa dengan sarana yang ada seperti, kebun sekolah dengan bentuk *crop box* dan *wall planter*, serta area bak pasir yang cukup luas. Dukungan lain dalam bentuk fisik area out door yaitu halaman Daycare yang cukup luas untuk anak bereksplorasi secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung untuk anak, lebih mudah, dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya melalui penataan lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan lingkungan hidup.



Gambar 7. Crop box Dan Wall Planter

Dengan mempelajari lingkungan alam ini anak akan terlihat memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu kesadaran sejak awal diwujudkan dalam kegiatan anak berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

- b. **Lingkungan Budaya**

Lingkungan budaya merupakan gabungan dari lingkungan sosial dan lingkungan alam. Lingkungan budaya yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Anak mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya. Lingkungan budaya ini terlihat memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar anak. Dandelion Daycare Plus menciptakan budaya melalui peraturan lingkungan yang ada, seperti jadwal piket, aturan berkebun, aturan panen.



Gambar 8. Poster Aturan Berkebun

Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pendidikan kurikulum di Dandelion Daycare Plus dilakukan melalui proses pengawasan dan evaluasi sebelumnya, yaitu melakukan penelusuran,



pengecekan, pencarian dan penyimpulan. Kegiatan ini dipimpin oleh Kepala Sekolah. Apabila ditemukan ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengecekan dan tahap-tahap berikutnya. Guru berusaha melakukan pencarian temuan dan solusi dengan mencari alternative-alternatif pemecahan masalah atau hambatan pembelajaran pendidikan lingkungan. Jadwal yang dilaksanakan pada kegiatan evaluasi dilakukan kepala sekolah pada hari-hari tertentu dan spontanitas untuk tahapan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini menyebabkan ketidaksiapan dari tenaga pendidikan pada proses evaluasi dan terdapat materi serta aspek. Bagian ini merupakan kendala atau hambatan oleh karena itu, saat observasi berlangsung ditemukan sesi diskusi bersama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk mencari solusi bersama, terutama pada pelaksanaan proses evaluasi agar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penerapan pendidikan lingkungan hidup di Dandelion Daycare Plus dilakukan melalui pengembangan standar pengelolaan kurikulum 2013 PAUD yaitu untuk rancangan kurikulum termasuk indikator pengembangan, tematik lingkungan dan setting lingkungan belajar. Pada setting lingkungan sebagai bagian dari perencanaan, Dandelion Daycare Plus memiliki 2 konsep lingkungan yaitu: lingkungan fisik dan lingkungan budaya. Hal ini menggambarkan perencanaan yang cukup baik dan intergasi pada pelaksanaan kegiatan harian telah terlihat secara langsung. Wujud pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup tampak nyata dilakukan secara konsisten pada pengembangan materi pendidikan lingkungan hidup dan RPPH. Dan hambatan pada proses pengawasan dilakukan dengan mencari solusi dari guru secara bersama-sama dengan tujuan proses pembelajaran lingkungan hidup agar sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup berbasis kurikulum 2013 untuk anak 5-6 tahun dijalankan sesuai dengan standar pengelolaan PAUD sejak dari kriteria perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan, agar dapat lebih optimal memberikan pelayanan pendidikan untuk peserta didik sesuai kebutuhannya.
2. Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup memerlukan dukungan dari pihak pemerintah, yang diawali dengan legalitas atau peraturan pemerintah untuk mengatur pelaksanaannya di jenjang satuan PAUD, termasuk didalamnya keterlibatan wajib orangtua dari anak atau peserta didik dan adanya penggunaan strategi penerapan teknologi ramah lingkungan dan tepat guna agar proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup ini optimal dan maksimal untuk anak usia dini.



## Daftar Pustaka

- [1] B. R. Delaliberaa and . C. P. Ferreirab, "Early childhood education and economic growth," *Journal of Economic Dynamics and Control*, pp. 82-104, 2019.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Profil Kesehatan Ibu dan Anak," Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2018.
- [3] Air Visual, "www.airvisual.com," 15 Desember 2019. [Online]. Available: <https://www.airvisual.com/world-air-quality-ranking>.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia-Pengelolaan Sampah Di Indonesia," Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2018.
- [5] BNPB, "bnpb.cloud," 15 desember 2019. [Online]. Available: <http://bnpb.cloud/dibi/tabel1a>.
- [6] H. S. Nuutinen and A. Niikko, "Finnish primary school as a learning environment for six-year-old preschool children," *European Early Childhood Education Research Journal*, p. 621-636, 2014.
- [7] S. S. Ahmad, M. F. Shaar and R. Hashim, "Conducive Attributes of Physical Learning Environment at Preschool Level for Slow Learners," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , p. 110 – 120, 2015.
- [8] R. & E. B. Isbell, *Early learning environments that work*, Beltsville,: Gryphon House, Inc, 2001.
- [9] R. & E. B. Isbell, *Early Learning Environments That Work*, Beltsville: Gryphon House, Inc., 2001.
- [10] P. B. E. K. P. & M. C. Batchford, "Classroom contexts: Connections between class size and within class groupings," *British Journal of Educational Psychology*, pp. 283-301. , 2001.
- [11] A. W. Bowers, N. M. Nicole M. Ardoin and E. Gaillard, "Environmental education outcomes for conservation: A systematic review," *Biological Conservation*, p. 108224, 2019.
- [12] S. Otto and P. Pensini, "Nature-based environmental education of children: Environmental knowledge and connectedness to nature, together, are related to ecological behaviour," *Global Environmental Change*, pp. 88-94, 2017.
- [13] E. . R. Hahn and M. . K. Marybeth K. Garrett, "Preschoolers' moral judgments of environmental harm and the influence of perspective taking," *Journal of Environmental Psychology*, pp. 11-19, 2017, .
- [14] Z. Zhang and J. . R. João R. Pereira, "Environmental characteristics of early childhood education and care centres and young children's weight status: A systematic review," *Preventive Medicine*, pp. 13-25 , 2018.
- [15] ., D. S. Paradewari, A. A. Avillanova and A. B. Lasar, "Promoting Environmental Awareness In Learning Contexts," *International Journal Of Humanity Studies*, pp. 243-252, 2018.
- [16] Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- [17] M. Teng and X. He, "Air quality levels, environmental awareness and investor trading behavior: Evidence from stock market in China," *Journal of Cleaner Production*, pp. 116-118, 2019.
- [18] E. C. Oncu and E. Unluer, "Environmental Views and Awareness of Preschool Teacher Candidates," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, pp. 2653-2657, 2015.
- [19] X. Chen, B. Huang and C. TeLin, "Environmental awareness and environmental Kuznets curve," *Economic Modelling*, pp. 2-11 , 2019.



- [20] H. A. a. Noordin, and Sulaiman, "The status on the level of environmental awareness in the concept of sustainable development amongst secondary school students," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, , pp. 1276-1280. , 2010.
- [21] I. Bassi, E. Gori and L. Iseppi, "Assessing environmental awareness towards protection of the Alps: a case study," *Land Use Policy*, p. 104028 , 2019.
- [22] N. S. Mei, C. W. Wai and R. Ahamad, "Environmental Awareness and Behaviour Index for Malaysia," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, pp. 668-675, 2016.
- [23] S. A. Agustin, "Model Kurikulum Sekolah Alam: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Sekolah Alam Bengawan Solo,Klaten," *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Unievsitas Islam Negeri SUNan Ampel*, pp. 1-143, 2018.
- [24] Kemendikbud, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendibud, 2013.
- [25] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013," in *Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan*, Jakarta, 2014.
- [26] Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini - Apa, Mengapa dan Bagaimana*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- [27] S. Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013.
- [28] J. L. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- [29] M. Miles and M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2009.
- [30] M. M. Gottesman, "Playing to learn: The work of children and their parents," *Journal of Pediatric Health Care*, pp. 259-262, 1999.
- [31] Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, NSPK-Pedoman Prasana Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- [32] Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018 No. 15/02/Th.XXII, 6 Februari 2019," Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2019.
- [33] Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, "Profil Anak Indonesia Tahun 2018," Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Jakarta, 2018.
- [34] SDGs, "<https://www.sdg2030indonesia.org/>," 2017. [Online]. Available: <https://www.sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg>.
- [35] Sekretariat Jenderal-Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, "Statistik PAUD 2018/2019," Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2019.
- [36] Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan, "Statistik PAUD 2017/2018," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 2018.